

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anemia defisiensi besi atau anemia sering digunakan secara sinonim juga, prevalensi anemia sering digunakan sebagai proksi untuk anemia defisiensi besi, meskipun tingkat tumpang tindih antara keduanya sangat bervariasi dari satu populasi ke populasi lain, sesuai dengan jenis kelamin dan usia. Prevalensi anemia di antara wanita hamil dan tidak hamil dimasukkan sebagai indikator hasil utama dalam serangkaian indikator inti untuk kerangka kerja pemantauan gizi global. Anemia dikaitkan dengan peningkatan risiko kematian ibu dan anak. Anemia kekurangan zat besi mengurangi kapasitas kerja individu dan seluruh populasi, dengan konsekuensi serius bagi ekonomi dan pembangunan nasional. Selain itu, konsekuensi negatif dari anemia defisiensi besi pada perkembangan kognitif dan fisik anak-anak dan kinerja fisik, terutama produktivitas kerja orang dewasa yang menjadi perhatian utama. Anemia adalah masalah global yang mempengaruhi semua negara (*World Health Organization, 2016a*).

Lebih dari 40% wanita hamil di seluruh dunia diperkirakan menderita anemia. Setidaknya setengah dari beban anemia ini diasumsikan karena kekurangan zat besi. Wanita hamil membutuhkan zat besi dan asam folat tambahan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka sendiri dan juga kebutuhan janin yang sedang berkembang. Kekurangan zat besi dan asam folat selama kehamilan berpotensi berdampak negatif pada kesehatan ibu, kehamilannya, serta perkembangan janin. Bukti telah menunjukkan bahwa penggunaan suplemen zat besi dan asam folat dikaitkan dengan penurunan risiko kekurangan zat besi dan anemia pada wanita hamil (WHO, 2016a).

Berdasarkan data *World Health Organization* atau WHO (2016b), indikator masalah anemia pada ibu hamil ( $Hb < 11 \text{ g/dL}$ ) di Indonesia yaitu sebesar 42,0%. Indikator anemia memiliki berbagai penyebab salah satunya kekurangan zat besi dianggap sebagai penyebab paling umum dari anemia, penyebab lain termasuk infeksi akut dan kronis yang mengakibatkan peradangan dan kehilangan darah, kekurangan vitamin dan mineral lainnya, terutama folat, vitamin B12 dan vitamin A, dan sifat-sifat yang diturunkan

secara genetik, seperti talasemia. Indikator-indikator ini digunakan untuk memantau kemajuan menuju pencapaian *Global Nutrition Target 2*, yang merupakan 50% pengurangan anemia di antara wanita usia reproduksi pada tahun 2025. Anemia pada wanita usia reproduksi dan pada anak-anak juga termasuk dalam daftar rujukan *Global WHO* dari 100 indikator kesehatan inti.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, persentase anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 hingga tahun 2018. Pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 37,1 % sedangkan hasil Riskesdas 2018 telah mencapai 48,9 % sehingga dapat disimpulkan selama 5 tahun terakhir masalah anemia pada ibu hamil telah meningkat sebesar 11,8% (Kemenkes RI, 2018).

Pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodelusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19% (Manuaba, 2010). Menurut Bobak (2005) dan Manuaba (2007) dalam (Astutik & Ertiana, 2018), anemia dalam kehamilan dapat diartikan ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi dalam darah. Selain itu anemia dalam kehamilan dapat dikatakan juga sebagai suatu kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) < 11 gr% pada trimester I dan III sedangkan trimester II kadar hemoglobin <10,5 gr%. Pada Manuaba (2007), masa reproduksi yang sehat dan kurang resiko dengan komplikasi kehamilan adalah umur 20 – 35 tahun, sedangkan kehamilan beresiko adalah < 20 dan > 35 tahun. Hal ini terkait dengan keadaan biologis dan psikologis dari ibu hamil. Selain anemia, menurut Mulyani (2018) sebagian ibu hamil pada trimester III ini juga mengalami dehidrasi, dimana lebih dari dua *Bio-markers* berada pada tingkat lebih tinggi dari normal.

Menurut Wahyudin (2008), terjadinya anemia pada ibu hamil salah satu penyebabnya yaitu ibu yang mengalami masalah gizi yaitu status gizi KEK yang disebabkan asupan makan yang kurang. Menurut Arisman (2009), kasus anemia defisiensi gizi umumnya selalu disertai dengan malnutrisi infestasi parasit, semua ini berpangkal pada keengganan ibu untuk menjalani pengawasan antenatal. Apabila dilakukan *Antenatal Care* (ANC), kejadian anemia dapat terdeteksi secara dini, karena anemia pada tahap awal tidak terlalu memberikan keluhan yang bermakna. Keluhan biasanya terasa jika sudah masuk tahap lanjut. Paritas  $\geq 4$  merupakan faktor terjadinya anemia yang berhubungan erat dengan

jarak kehamilan yang terlalu dekat < 2 tahun. Hal ini disebabkan karena terlalu sering hamil sehingga dapat menguras cadangan zat gizi tubuh.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Sartikah (2017), yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Kecamatan Curug Tangerang yaitu umur, paritas, jarak kehamilan, dan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). selain itu Astriana (2017) mengatakan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dapat ditinjau dari paritas dan usia dan hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Yuviska (2017), bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di BPS Desi Andriani Kelurahan Sukaraja Bandar Lampung Tahun 2016 meliputi pengetahuan responden dengan kategori kurang baik, status gizi responden dengan kategori cukup, dan konsumsi tablet Fe responden dengan kategori tidak teratur.

Zat besi memiliki peran vital terhadap pertumbuhan janin. Selama hamil, asupan zat besi harus ditambah mengingat selama kehamilan, volume darah pada tubuh ibu meningkat. Sehingga, untuk dapat tetap memenuhi kebutuhan ibu dan menyuplai makanan serta oksigen pada janin melalui plasenta, dibutuhkan asupan zat besi yang lebih banyak. Asupan zat besi yang diberikan oleh ibu hamil kepada janinnya melalui plasenta akan digunakan janin untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, termasuk untuk perkembangan otaknya, sekaligus menyimpannya dalam hati sebagai cadangan hingga bayi berusia 6 bulan. Selain itu, zat besi juga membantu dalam mempercepat proses penyembuhan luka khususnya luka yang timbul dalam proses persalinan. Kekurangan zat besi sejak sebelum kehamilan bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia. Anemia merupakan salah satu risiko kematian ibu, kejadian bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), infeksi terhadap janin dan ibu, keguguran, dan kelahiran prematur (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data rekam medis *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Kecamatan Cengkareng berdasarkan data kunjungan ANC dari bulan Januari hingga bulan Oktober 2019 kasus anemia pada ibu hamil yaitu sebanyak 362 orang. Ibu hamil yang dinyatakan positif anemia oleh bidan pada bulan Oktober

yaitu ada 40 orang dengan jumlah kunjungan ibu hamil yang tidak mengalami anemia di trimester III sebanyak 465 orang sehingga didapatkan prevalensi sebesar 8,60%. Pada bulan Oktober 2019 dampak dari anemia ibu hamil trimester III ditemukan kasus 13 orang ibu anemia di trimester III terjadi perdarahan saat melahirkan sehingga perdarahan tersebut dapat mengancam kematian ibu dan janinnya. Berdasarkan informasi yang didapatkan, penyebab anemia yang terjadi pada ibu hamil di trimester III Puskesmas Kecamatan Cengkareng dikarenakan kurangnya memperhatikan gizi saat trimester I dan II kehamilan sehingga membuat tubuh ibu hamil tidak mendapatkan gizi yang baik dan tidak mendapatkan banyak zat besi (Puskesmas Kecamatan Cengkareng, 2019). Kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: Umur, status gizi, kunjungan ANC, dan paritas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas kejadian anemia pada ibu hamil mengalami peningkatan di Indonesia. Salah satu penyebab ibu hamil mengalami anemia karena kurangnya memperhatikan gizi saat trimester I dan II kehamilan sehingga membuat tubuh ibu hamil tidak mendapatkan gizi yang baik dan tidak mendapatkan banyak zat besi. Anemia ibu hamil trimester III bulan Oktober yaitu sebanyak 40 orang dengan jumlah kunjungan ibu hamil yang tidak mengalami anemia di trimester III sebanyak 465 orang sehingga didapatkan prevalensi sebesar 8,60%. Pada bulan Oktober 2019 dampak dari anemia ibu hamil trimester III ditemukan kasus 13 orang ibu yang mengalami anemia trimester III terjadi perdarahan saat melahirkan sehingga perdarahan tersebut dapat mengancam kematian ibu dan janinnya. Maka dari itu peneliti mengangkat judul penelitian ini yaitu **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019”**.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- a. Apa sajakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019?
- b. Bagaimana gambaran umur pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019?
- c. Bagaimana gambaran status gizi pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019?
- d. Bagaimana gambaran kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019?
- e. Bagaimana gambaran paritas pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019?
- f. Apakah ada hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019?
- g. Apakah ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019?
- h. Apakah ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019?
- i. Apakah ada hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran umur pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019.



- b. Untuk mengetahui gambaran status gizi pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019.
- c. Untuk mengetahui gambaran kunjungan ANC pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019.
- d. Untuk mengetahui gambaran paritas pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara umur dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019.
- f. Untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019.
- g. Untuk mengetahui hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019.
- h. Untuk mengetahui hubungan antara paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng Tahun 2019.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Peneliti**

Memperluas wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng.

### **1.5.2 Bagi Universitas Esa Unggul**

Hasil dari penelitian ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh dosen. Serta universitas dapat mendukung dosen untuk menciptakan media yang lebih bervariasi lagi.

### **1.5.3 Bagi Puskesmas Kecamatan Cengkareng**

Sebagai penerapan media pengetahuan tentang faktor-faktor yang dengan anemia ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng sehingga dapat memfasilitasi masyarakat dengan mudah untuk mencegah anemia pada masa kehamilan.

### **1.5.4 Bagi Masyarakat**

Dapat memperluas wawasan masyarakat yang berada di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia ibu hamil, sehingga dapat mengurangi angka kematian ibu di Indonesia.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Pada penelitian ini terfokus tentang kejadian anemia pada ibu hamil yang akan dilaksanakan dari bulan Desember 2019 hingga bulan Januari 2020 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Cengkareng, penelitian ini dilakukan karena adanya kasus anemia pada ibu hamil yaitu 13 orang ibu hamil anemia terjadi perdarahan saat melahirkan sehingga perdarahan tersebut dapat mengancam kematian ibu dan janinnya. yang disebabkan kebanyakan ibu hamil trimester III tidak memperhatikan gizi saat trimester I dan II kehamilan sehingga tubuh ibu hamil tidak mendapatkan makanan yang bergizi dan tidak mendapatkan banyak zat besi dengan prevalensi masalah sebesar 8,60% sehingga dapat meningkatkan keguguran, kelahiran premature dan pendarahan saat melahirkan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif dengan desain studi *Case Control*.